



## Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran di Era Covid-19 di SD GMIM I Wanga

Yulmi H. Mottoh

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Manado

---

### Abstract

Received: 12 Juli 2022

Revised: 14 Juli 2022

Accepted: 16 Juli 2022

*This research was carried out with the aim of knowing teacher learning strategies for students in the Covid-19 era in class V SD I Wanga. In this researcher, the researcher uses a qualitative descriptive approach, according to Denzin & Lincoln (1994) stating that qualitative research is research that uses a natural setting with the intention of interpreting phenomena that occur and is carried out by involving various existing methods (Anggito & Setiawan, 2018). The method used by the researcher is contextual teaching and learning (CTL). According to Wina Sanjaya Contextual Teaching and Learning (CTL) is a learning strategy that emphasizes the process of full student involvement to be able to find the material being studied and relate it to real life situations. Based on the results of the research and discussion, it was concluded that the learning applied to the fifth grade students of SD GMIM I Wanga was an online learning series planning using learning approaches and models to achieve learning objectives. The learning approach is done by explaining the material through video. Students who go offline or offline study material from the LKS (student worksheets) that have been brought by each student. The learning method is that the teacher makes a video explaining the material and then sends it to students via WhatsApp. Online time allocation is done every day, while offline is determined independently or independently, and the collection of tasks is in accordance with the agreement of the teacher. The learning media used are photos or videos that are accessed from WhatsApp, then students collect their assignments via google meet and whatsapp. The material comes from student textbooks and worksheets and the material presented is in accordance with basic competencies, then the teacher makes questions as learning evaluations.*

**Keywords:** *learning strategy, teacher, Covid-19 era.*

(\*) Corresponding Author: [yulmimottoh@unima.ac.id](mailto:yulmimottoh@unima.ac.id)

**How to Cite:** Mottoh, Y. (2022). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran di Era Covid-19 di SD GMIM I Wanga. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(13), 619-631. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7232870>

---

### PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa pembelajaran di SD GMIM I Wanga menerapkan kebijakan pemerintah daerah salah satunya dengan memutuskan menerapkan kebijakan *lockdown* di sekolah untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau *online*.

Tetapi hal tersebut tidak berlaku bagi beberapa sekolah di tiap-tiap daerah. Sehingga sekolah tersebut mempunyai 2 strategi pembelajaran yaitu, secara daring (dalam jaringan) dan ada yang secara luring (luar jaringan). Sekolah tersebut tidak siap dengan sistem pembelajaran daring, dikarenakan membutuhkan media yang tergolong mahal membutuhkan media pembelajaran seperti *pulsa paketan*,



*handphone, laptop, atau computer* sehingga dirasakan memberatkan siswa di daerah yang terpencil. Pola sistem strategi pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran jarak jauh tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa yang dilakukan melalui jaringan yang menggunakan jaringan *internet*. Guru dituntut cakap menggunakan media pembelajaran yang berbasis *online* dan memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan walaupun di masa pandemic covid-19, meskipun siswa berada di rumah pembelajaran harus tetap dijalankan. Guru diharuskan mampu dan dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*).

Mengelola pembelajaran di masa pandemi Covid-19 mengharuskan guru melakukan berbagai tugas sekaligus. Di samping melakukan adaptasi kurikulum, guru juga bekerja keras untuk menjangkau dan memastikan semua siswa dapat belajar secara bermakna. Agar guru juga harus mengembangkan berbagai upaya untuk meningkatkan partisipasi orang tua dalam proses pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan situasi dan kondisi nyata seperti uraian terdahulu, peneliti tertarik mengadakan penelitian bagaimana mutu proses pembelajaran di era pandemi covid-19 di SD GMIM 1 Wanga dengan mengangkat judul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19 Di SD GMIM 1 Wanga”.

Melihat permasalahan yang ada maka penelitian ini difokuskan pada “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19 Di SD GMIM 1 Wanga”.

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas maka dalam penelitian di SD GMIM 1 Wanga dapat diajukan rumusan masalah yaitu : Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran di era pandemi covid-19 Di SD GMIM 1 Wanga?

Adapun Tujuan utama dari Penelitian ini adalah untuk mendapatkan data empiris itu bagaimana strategi guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran di era pandemi covid-19 Di SD GMIM 1 Wanga.

## **Kajian Teori**

### **Pengertian Strategi Pembelajaran**

Pembelajaran (*intruction*) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*efforn*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Menurut Sagala (2010:61) pembelajaran merupakan membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.

Menurut Darmayah (2010:17) strategi pembelajaran merupakan pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajar dan pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang digunakan oleh guru guna menunjang terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

## **Komponen Strategi Pembelajaran**

Di dalam buku Dick dan Carey (1978) dalam uno (2009:3) menyebutkan bahwa terdapat 5 komponen strategi pembelajaran, yaitu (a) kegiatan pembelajaran pendahuluan, (b) penyampaian informasi, (c) partisipasi peserta didik, (d) tes, dan (e) kegiatan lanjutan. Untuk memahami komponen strategi pembelajaran secara luas dan mendalam. maka kita akan kembangkan dalam uraian berikut ini :

Kemudian komponen yang penting selain yang disebutkan di atas adalah pendidik yang bersifat kreatif dan inovatif dalam merancang dan menyusun media pembelajaran dan strategi pembelajaran. Pendidik yang inovatif dan kreatif mampu merancang dan menyusun strategi pembelajaran akan merespon tingkat perkembangan peserta didik, termasuk memperhatikan perkembangan teknologi industri sebagai realitas kehidupan masyarakat sekarang ini yang melenial. Untuk itu, seorang pendidik harus cakap dalam dunia teknologi informasi ini untuk merespon realitas kehidupan masyarakat atau peserta didik dengan merancang dan menyusun strategi pembelajaran berbasis digital.

## **Proses Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19**

Dalam proses pembelajaran di era pandemi covid-19, Kepala Dinas Pendidikan Kab. OKU, H. Teddy Meilwansyah, S.STP, MM. (2020:4) Menjelaskan bahwa ada beberapa metode proses pembelajaran yang dapat dilakukan di era pandemi covid-19 yaitu :

### *1. Project Based Learning*

Metode project based learning ini diprakarsai oleh hasil implikasi dari Surat Edaran Mendikbud no.4 tahun 2020. Project based learning ini memiliki tujuan utama untuk memberikan pelatihan kepada pelajar untuk lebih bisa berkolaborasi, gotong royong, dan empati dengan sesama. Metode project based learning ini sangat efektif diterapkan untuk para pelajar dengan membentuk kelompok belajar kecil dalam mengerjakan proyek, eksperimen, dan inovasi.

### *2. Daring Method*

Metode ini memanfaatkan jaringan online, dan bisa membuat para siswa kreatif menggunakan fasilitas yang ada, seperti membuat konten dengan memanfaatkan barang-barang di sekitar rumah maupun mengerjakan seluruh kegiatan belajar melalui sistem online.

### *3. Luring Method*

Luring methode adalah model pembelajaran yang dilakukan di luar jaringan. Dalam artian, pembelajaran yang satu ini dilakukan secara tatap muka dengan memperhatikan zonasi dan protokol kesehatan yang berlaku. Metode ini sangat pas buat pelajar yang ada di wilayah zona kuning atau hijau terutama dengan protokol ketat new normal. Dalam metode yang satu ini, siswa akan diajar secara bergiliran (shift model) agar menghindari kerumunan.

### *4. Home Visit Method*

Home visit merupakan salah satu opsi pada metode pembelajaran saat pandemi ini. Metode ini mirip seperti kegiatan belajar mengajar yang disampaikan saat home schooling. Jadi, pengajar mengadakan home visit ke rumah pelajar dalam waktu tertentu. Dengan demikian, materi yang akan diberikan kepada siswa bisa tersampaikan dengan baik, karena materi pelajaran dan tugas langsung terlaksana dengan baik dibawah bimbingan guru.

### *5. Integrated Curriculum*

Metode ini akan lebih efektif bila merujuk pada project base, yang mana setiap kelas akan diberikan proyek yang relevan dengan mata pelajaran terkait. Dalam metode ini tidak hanya melibatkan satu mata pelajaran saja, namun juga mengaitkan materi pembelajaran dari mata pelajaran lainnya. Dengan menerapkan metode ini, selain pelajar yang melakukan kerjasama dalam mengerjakan proyek, guru lain juga diberi kesempatan untuk mengadakan team teaching dengan guru pada mata pelajaran lainnya.

#### 6. *Blended Learning*

Metode blended learning adalah metode yang menggunakan dua pendekatan sekaligus. Dalam artian, metode ini menggunakan sistem daring sekaligus tatap muka melalui video converence. Jadi, meskipun pelajar dan pengajar melakukan pembelajaran dari jarak jauh, keduanya masih bisa berinteraksi satu sama lain.

#### 7. *Pembelajaran melalui Radio*

Pembelajaran melalui radio menjadi inovasi pembelajaran masa pandemi covid-19 di kabupaten Ogan Komering Ulu. Metode ini merupakan kerjasama Dinas Pendidikan kabupaten Ogan Komering Ulu dengan Radio Sukses yang merupakan radio pemerintah daerah. Metode ini menjadi salah satu cara dalam mengatasi kesulitan akses internet dan solusi bagi orang tua siswa yang tak memiliki telepon pintar (smart phone). Pembelajaran dilakukan oleh guru yang berkompeten bersama siswa yang menjadi model dan juga interaktif bersama siswa yang menjadi pendengar.

### **Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Di era Pandemi Covid-19**

Penyebaran pandemi virus Corona (Covid-19) di Indonesia membuat banyak sekolah menghentikan proses pembelajaran tatap muka. Sebagai gantinya, pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh atau remote learning. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim juga berupaya membangun kerjasama dengan berbagai pihak yang fokus mengembangkan sistem pendidikan daring (dalam jaringan). Selain itu, para murid juga mesti siap beradaptasi dengan perubahan pembelajaran yang diatur oleh sekolah. Remote learning dapat dipandang lebih bebas dan fleksibel diakses dari rumah. Kemudian, bagaimana strategi agar pembelajaran daring dan jarak jauh dapat dilakukan dengan efektif dan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran yaitu:

#### 1. *Tetapkan manajemen waktu*

Atur waktu belajar dengan teratur. Kerjakan dengan fokus tugas yang dibebankan guru atau dosen. Hal ini lebih mudah dijalani jika pihak sekolah atau universitas memberikan batasan jadwal akses daring kepada murid-muridnya. Hal ini akan berbeda jika penyedia layanan pendidikan memberikan fleksibilitas penuh kepada pelajar. Para siswa mesti mengatur sendiri jadwal belajar mereka.

Bagi orang-orang yang belum terbiasa belajar mandiri, biasanya akan mengerjakan tugas-tugas sekolah di menit-menit terakhir tenggat waktu yang ditetapkan. Oleh sebab itu, membiasakan diri untuk belajar dan mengerjakan tugas di awal waktu adalah keterampilan yang mesti ditanamkan kepada siswa yang melakukan remote learning.

#### 2. *Menyiapkan apa saja yang dibutuhkan saat mengajar*

- Guru Harus Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran atau di sebut RPP adalah suatu rencana atau rancangan pembelajaran yang di buat oleh seorang pengajar yakni seorang guru, untuk menggambarkan langkah-langkah yang akan di pergunakan dalam proses belajar mengajar.

Manfaat dari rencana pembelajaran ini yaitu dijadikan sebagai pedoman bagi seorang guru yang akan memberikan pelajaran supaya lebih sistematis dan terencana guna untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Dengan perencanaan pembelajaran juga, belajar jadwal siswa dan guru akan terarah dengan lebih baik.

Penyusunan rencana pembelajaran juga dapat mempermudah guru untuk mengingat hal-hal penting dalam proses belajar dan materi pelajaran. Sehingga guru dengan mudah menentukan metode yang bagus dan tepat selama berjalanya proses belajar. Jadi dari penjelasan mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sangat bermanfaat untuk guru dan siswa.

- Guru Mempersiapkan Media Pembelajaran.

Media pembelajaran adalah alat peraga atau media belajar untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran. Media pembelajaran harus di persiapkan oleh guru untuk menarik perhatian siswa, guna merangsang kognitif, efektif dan psikomotor siswa. Kognitif sendiri memiliki pengertian ranah yang mencakup kemampuan berfikir siswa yang mencakup pengetahuan, hafalan dan ingatan, pemahaman dan analisis.

Afektif sendiri memiliki pengertian yaitu, ranah yang berkaitan dengan watak perilaku seperti, perasaan, minat, dan emosi. Sedangkan psikomotor ini yaitu berkaitan dengan keterampilan siswa, berhubungan dengan aktivitas siswa, artinya tergerak untuk melakukan sesuatu. Dari pengertian ke tiga tersebut guru di tuntut tidak hanya memberikan materi dengan cara metode ceramah, dan tanya jawab saja melainkan guru sebaiknya menggunakan media agar siswa mampu melihat langsung objek yang sedang dipelajari

Dengan menggunakan media dalam pembelajaran, hal ini bisa menambah minat belajar siswa sehingga lebih semangat dan lebih aktif untuk mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. guru juga harus kreatif dan harus melihat keadaan terhadap media yang akan di gunakan.

- Mempersiapkan dan Mempelajari Materi Pelajaran Sebelum Mengajar.

Sebelum penulis menjelaskan lebih dalam mengenai materi pembelajaran, kita tahu dulu apa itu materi pembelajaran? Materi pembelajaran adalah suatu informasi yang berupa alat dan teks yang di pergunakan untuk perencanaan serta untuk membantu dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas.

Materi pembelajaran sebaiknya dipilih dan diajarkan secara sistematis bertujuan untuk memberikan pengetahuan terhadap siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung atau setelah menerima pelajaran yang telah di ajarkan.

Sangat penting bagi guru untuk memahami dan menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan agar mampu mengajar secara maksimal, selain itu dengan menguasai materi pelajaran guru juga akan merasa

confidence/nyaman dalam mengajar sehingga bisa menaikkan rasa percaya diri seorang guru

- Pengajar Harus Menentukan Pendekatan, model, metode, strategi dalam mengajar

Sebelum mengajar seorang guru harus menentukan terlebih dahulu pendekatan, model, metode dan strategi yang tepat untuk diterapkan saat mengajar. Dengan pendekatan, model, metode dan strategi yang tepat maka peluang akan tercapainya tujuan pembelajaran akan semakin besar.

Dalam memilih pendekatan, model, metode dan strategi sebaiknya disesuaikan dengan materi dan karakter siswa yang akan diajar, karena seperti yang kita ketahui pendekatan, model, metode dan strategi tertentu kadang tidak cocok untuk diaplikasi untuk mengajar materi pembelajaran tertentu atau tidak tepat untuk diterapkan pada karakter siswa tertentu.

Selain itu dengan menggunakan pendekatan, model, metode dan strategi yang biasanya memiliki berbagai keunikan bisa memunculkan motivasi dan minat belajar siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih meriah dan antusias

- Mamahami Karakter Siswa.

Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, salah satu hal yang cukup penting adalah sebaiknya pengajar harus mampu memahami karakter siswa atau anak didiknya,

Untuk mengenal dan memahami karakter peserta didik bisa lakukan dengan pendekatan personal, mewawancarainya dan bertanya hal-hal pribadi serta memberikan solusi ketika ada masalah pribadinya.

Kenapa memahami karakter peserta didik sangat penting? seperti yang kita pahami bahwasanya setiap siswa memiliki karakter yang berbeda. Dengan mengetahui karakter peserta didik, guru bisa menentukan strategi yang tepat dalam mengajar

### 3. Persiapan teknologi yang dibutuhkan

Para murid harus mengetahui peralatan-peralatan apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Tidak semua sekolah sudah menyediakan layanan belajar daring yang memadai, oleh karenanya beberapa platform belajar daring dapat menjadi alternatif. Demikian juga perkakas teknologi seperti komputer, gawai pintar, atau tablet menjadi penting, dan terutama juga jaringan internet yang laik.

#### 4. Belajarlah dengan serius

Kesalahan yang sering dilakukan siswa, sebagaimana dilansir dari *Psychology Today* adalah tidak fokus ketika melakukan remote learning. Selama melakukan pembelajaran di internet, terdapat banyak sekali distraksi yang mengganggu proses pembelajaran. Godaan untuk menonton video, mengakses media sosial, hingga membaca-baca konten berita secara impulsif seringkali dilakukan tanpa rencana sebelumnya.

Oleh sebab itu, penting bagi siswa untuk berusaha fokus dan konsisten selama waktu belajar yang ditetapkan. Hindari segala macam distraksi yang berpotensi mengganggu proses belajar. Jika memungkinkan, tetapkan ruang khusus untuk belajar dan menjauhkan diri dari gangguan anggota keluarga yang lain.

5. Jaga komunikasi dengan pengajar dan teman kelas

Bagi yang belum terbiasa melakukan remote learning, ia harus menyesuaikan diri untuk terus visible dan berkomunikasi tanggap dengan pengajar atau teman kelas lain. Jika dibutuhkan, perlu juga diadakan grup khusus untuk membahas tugas yang dibebankan pengajar. Kendati tidak harus dilakukan dengan tatap muka, komunikasi mesti terjalin dengan baik untuk menghindari kesalah pahaman.

Gunakan momen-momen semacam ini untuk mengasah keterampilan komunikasi daring yang dilakukan. Jika memang belum yakin dengan hasil tugas yang dikerjakan, segera hubungi pengajar. Lakukan sesegera mungkin untuk menunjukkan komitmen bahwa kita serius untuk belajar. Kendati banyak siswa merasa kesulitan melakukan remote learning, jika sudah terbiasa, hal ini malah memberi kebebasan dan fleksibilitas tersendiri, yang tidak ditemui pada kegiatan belajar mengajar di ruang kelas. Di tengah penyebaran wabah Covid-19, pembelajaran daring semacam ini justru dapat menjadi alternatif jitu sebagai ganti pertemuan kelas atau pembelajaran tatap muka.

**Kendala Dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19**

1. Pembelajaran online sangat berdampak pada guru, yang pertama, kompetensi guru dalam menggunakan teknologi akan mempengaruhi kualitas program belajar mengajar. Oleh karena itu sebelum diadakan program belajar online sebaiknya para guru diberikan pelatihan terlebih dahulu. Bagi guru muda, mereka menjadi lebih cepat belajar dan menjadi mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran. Namun beberapa guru sebiar belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran online dan perlu pendampingan.
2. Kedua Fasilitas yang kurang mendukung kelancaran pembelajaran online ataupun BDR (Belajar Dari Rumah). Fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses pembelajaran proses belajar mengajar khususnya pada pembelajaran online dan pembelajaran dari rumah. Jika belajar online seharusnya terlebih dahulu di sediakan fasilitas seperti handphone, seperti meminjam handphone dari orang tua, jika ada salah satu murid yang orang tuanya tidak memiliki handphone dia bisa bergabung dengan murid yg tersedia handphone untuk belajar online. Jika siswa belajar dari rumah, maka yang dilakukan guru yaitu mengunjungi setiap siswa dirumah dan fasilitas yang di sediah seperti papan tulis kecil atau buku panduan belajar agar siswa merasa belajar seperti disekolah.
3. Guru belum memiliki budaya belajar jarak jauh dan belajar dari rumah. Sebab selama ini sistem belajar dilaksanakan melalui tatap muka. Guru terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan murid-murid, dengan adanya metode pembelajaran jarak jau dan BDR membuat para guru perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi mutu proses pembelajaran.
4. Kejenuhan yang di rasakan guru dengan penutupan sekolah atau libur sekolah yang terlalu panjang. Guru yang dulunya terbiasa berada di sekolah dan beriteraksi dengan sejawat dan murid-muridnya, merasa kehilangan jiwa

sosial. Karena jikadisekolah mereka bisa bermain beriteraksi dengan guru-guru lain dan para murid tetapi kali ini mereka tidak bisa dan hanya dirumah saja.

5. Dengan salah satu cara beberapa siswa yang tidak memiliki handphone melakukan pembelajaran secara berkelompok, sehingga mereka melakukan aktivitas pembelajaran pun bersama. Mulai belajar melalui videocall yang dihubungkan dengan guru yang bersangkutan, diberi pertanyaan satu persatu, hingga mengabsen melalui VoiceNote yang tersedia di WhatsApp. Permasalahan yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi siswa dan guru guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak diantara orangtua siswa yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet.
6. Kesiapan pendidik dan peserta didik untuk berinteraksi secara online. Infrastruktur yang mendukung pembelajaran online secara gratis melalui berbagai ruang diskusi seperti Google Classroom, Zoom, Whatsao dan lainnya. Dapat mempermudah murid mengikuti pembelajaran.
7. Jaringan Internet, problem jaringan internet maupun telepon yang tidak stabil. Di daerah tertentu yang terpencil kadang malah putus. Kemudian, pengalaman yang realitas di lapangan adalah problem kepemilikan sarana belajar berupa gadget oleh para siswa.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan bidang penyelidikan yang berdiri sendiri. Penelitian ini menyinggung aneka disiplin ilmu, bidang dan tema. Serumpun tema, konsep, dan asumsi yang rumit dan saling berkaitan menyelimuti tema penelitian kualitatif. Rumpun tersebut berkaitan dengan tradisi positivisme, post-strukturalisme, dan berbagai sudut pandang, atau metode penelitian kualitatif yang bertautan dengan kajian-kajian kultural dan berciri interpretif (Rukin,2019:1).

Metode yang digunakan dalam penelitian “Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19 Di SD GMIM 1 Wanga” adalah metode kualitatif karena data yang disajikan berupa kata-kata, selanjutnya, apabila dilihat dari permasalahan yang diteliti maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kajadian sekarang, melaporkan keadaan objek atau subjek yang teliti sesuai dengan apa adanya (Sukardi, 2003: 157).

Penelitian ini untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan mutu proses pembelajaran di era pandemi covid-19 di SD GMIM 1 Wanga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang disajikan secara deskriptif. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Kualitatif deskriptif atau disebut juga dengan penelitian kualitatif hendak menemukan tiga hal yaitu who (siapa), why (mengapa), dan how (dimana) dari kejadian atau pengalaman, atau dasar dan bentuk alaminya. Karena ketiga jenis



penelitian ini lebih kompleks, dan membutuhkan pemahaman filosofi dan pondasi yang ketat serta metode dan pola analisisnya.

### **Subjek dan Lokasi Penelitian**

Sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan maka peneliti akan memilih subjek siswa dan guru sekolah dasar, yang tentu telah memenuhi prasyarat yang telah ditetapkan oleh peneliti. Subjek siswa yang peneliti gunakan, yaitu 2 murid kelas V dan subjek guru, yaitu 1 guru wali kelas V, dan Kepala Sekolah Penelitian ini dilakukan di SD GMIM 1 Wanga.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Agar diperoleh data yang valid dalam penelitian ini perlu ditentukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai. Dalam hal ini menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

a. Teknik Observasi/survey

Observasi adalah suatu metode yang digunakan dengan cara pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang di selidiki. Menurut Jonathan Sarwono (2006: 224) menjelaskan bahwa observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal yang perlu dilakukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

b. Teknik Wawancara/interview

Lexy J. Moleong (2007: 186) mengungkapkan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara sering digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Wawancara atau interview sering digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

c. Dokumentasi

Irawan (Sukandarrumid, 2002: 100-101) mengungkapkan bahwa studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumentasi dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan kasus, rekaman kaset, rekaman video, foto dan lain sebagainya. Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

### **Teknik Analisis Data**

Peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yakni reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Berikut ini adalah gambar skema analisis dan penjelasan lebih lanjut model analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiono.2010:337).

1. Reduksi Data

Reduksi data merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Data Display (penyajian data)

Mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam melakukan display data selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, network (jejaring kerja), dan chart.

### 3. Concluding drawing/verivication

Langkan ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Milles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

### **Hasil belajar siswa kelas V SD GMIM I Wanga**

Hasil belajar siswa diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara tentang hasil belajar siswa kelas V pada masa pandemi Covid19 menjelaskan bahwa hasil belajar siswa tidak harus tercapaisemua, pernyataan ini dibuktikan dari hasil wawancara sebagai berikut: "Pembelajaran daring tidak harus tercapai semua, karena mengingat kondisi pengguna daring dari madrasah hanya 75%, itu artinya tidak semua siswa menggunakan daring, ada sebagian siswa yang mengerjakan tugas offline dengan cara mendatangi rumah siswa satu persatu. Hal ini disebabkan oleh faktor siswa yang tidak punya handphone maupun aplikasi WhatsApp dan sulit menjangkau signal." (Wawancara guru kelas V)

Berdasarkan pernyataan di atas, hasil pembelajaran daring tidak harus semuanya tercapai, karena banyak kendala yang menghambat proses kegiatan daring seperti ketidakterseediaanya fasilitas untuk daring seperti smartphone, tidak ada aplikasi WhatsApp, dan signal yang sulit dijangkua. Pernyataan ini didukung dengan wawancara yang sudah dilakukan. Tidak semua siswa menggunakan daring, persentase siswa yang melaksanakan daring hanya 75%. Ada beberapa siswa yang melaksanakan offline dikarenakan

kendala-kendala tersebut. Siswa yang melaksanakan offline dengan cara guru mendatangi rumah siswa satu persatu untuk memberikan materi dan tugas. Guru datang setiap satu minggu sekali, dan tugas yang diberikan juga berlaku untuk satu minggu.

Hasil yang diperoleh dari pembelajaran online tidak maksimal karena pembelajaran secara daring dinilai kurang efektif untuk sistem pembelajaran pada siswa kelas V. Hal ini dibuktikan dari pernyataan hasil wawancara berikut: "Karena pembelajaran online itu sebenarnya tidak efektif maka ketercapaian siswa tidak bisa tercapai secara maksimal, hal ini disebabkan oleh tidak adanya target untuk mencapai KI dan KD. Seperti yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan Pak Nadim Makarim bahwa pada masa pandemi ini guru tidak terbebani untuk mengejar target KI dan KD. Pada umumnya seharusnya ada target untuk mengejar KI dan KD untuk ketercapaian siswa. Akan tetapi jika pada pembelajaran online diberikantarget sesuai KI dan KD maka tidak sesuai, siswa akan terlalu terbebani oleh tugas-tugas yang sangat banyak. Untuk itu selama daring

tidak diterapkan target KI dan KD karena hal itu hanya akan membebani siswa dengan banyak tugas, sedangkan di masa sulit ini siswa tidak boleh terbebani banyak tugas.”(Wawancara kepala sekolah)

Berdasarkan pernyataan di atas, menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran online yang diterapkan sesungguhnya tidak efektif karena tidak bisa mencapai KI dan KD secara maksimal. Pernyataan tersebut didukung dengan wawancara yang sudah dilakukan. Pembelajaran yang tidak berpedoman pada KI dan KD akan tidak menghasilkan target belajar sesuai KI dan KD. Hal tersebut telah disampaikan juga Menteri Pendidikan Indonesia Nadim Makarim tentang tidak adanya target KI dan KD dalam pembelajaran daring. Pada pembelajaran umum ada target KI dan KD untuk menunjang hasil belajar siswa, namun dengan adanya pandemi Covid19 yang mengharuskan siswa belajar dari rumah maka pembelajaran online tidak dibebani target KI dan KD.

Pembelajaran daring menyebabkan guru dan siswa tidak bisa bertatap muka secara langsung sehingga tidak dapat mengetahui secara langsung apakah siswa memahami materi dengan benar atau belum. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara sebagai berikut: “Karena guru tidak bisa bertemu langsung, kesimpulannya adalah jika siswa itu sudah mengerjakan tugas, nilainya sudah bagus, sudah menyimak materi dari grup WhatsApp maka saya anggap sudah paham jika tidak ada siswa yang bertanya, dan guru tidak bisa mengukur atau mengetes sejauhmana siswa paham dengan materi yang dibagikan, yang terpenting adalah materi pelajaran sudah tersampaikan ke siswa.” (Wawancara guru kelas V)

Pernyataan tersebut didukung dengan data wawancara yang sudah dilakukan menjelaskan bahwa pemahaman siswa tidak dapat diukur secara langsung oleh guru karena tidak dapat memantau siswa secara langsung. Pemahaman siswa dapat diketahui berdasarkan nilai mereka, apabila menunjukkan hasil yang baik maka siswa dianggap telah memahami materi. Hal penting dari guru yakni siswa telah menerima materi pelajaran.

Berikut hasil wawancara mengenai hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran online pada masa pandemi Covid19. Hasil belajar menunjukkan beberapa kenaikan dan penurunan, dibuktikan dari hasil wawancara sebagai berikut: “Hasil belajar untuk kelas V mengalami penurunan dalam segi materinya, karena materi yang tersampaikan tidak semuanya terserap siswa. Selain itu, hasil belajar juga mengalami peningkatan dalam segi keterampilan mereka, seperti sikap mereka dirumah, kemudian mereka mengeksplorasi pengetahuan di rumah meskipun di luar materi dalam pembelajaran, tetapi di rumah siswa mungkin dapat belajar lebih luas dan memperdalam bakat mereka.” (Wawancara guru kelas V)

Berdasarkan pernyataan di atas yang didukung dengan data yang didapat dari hasil wawancara menjelaskan bahwa dari kegiatan pembelajaran online hasil belajar siswa kelas V SD GMIM I Wanga mengalami penurunan sekaligus mengalami kenaikan. Siswa mengalami penurunan dalam segi materi, materi pelajaran yang tersampaikan tidak semua dapat diserap oleh siswa. Selain mengalami penurunan, siswa juga mengalami kenaikan hasil belajar dari segi keterampilan. Siswa dapat mengasah keterampilan mereka selama belajar dari rumah dan memperkaya pengetahuan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Strategi pembelajaran yang diterapkan pada siswa kelas V SD GMIM I Wanga sebagai sebuah perencanaan rangkaian pembelajaran *online* dengan menggunakan pendekatan dan model belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pendekatan pembelajarannya dilakukan dengan menerangkan materi melalui video. Siswa yang menjalani luring atau offline mempelajari materi dari LKS (lembar kerja siswa) yang sudah dibawa oleh masing-masing siswa. Metode pembelajarannya yaitu guru membuat video yang sedang menerangkan materi kemudian dikirim kepada siswa melalui *WhatsApp*. Alokasi waktu daring dilakukan setiap hari, sedangkan offline ditentukan sendiri atau secara mandiri, dan pengumpulan tugasnya sesuai dengan kesepakatan dari guru. Media belajar yang digunakan yaitu foto atau video yang diakses dari *WhatsApp* kemudian siswa mengumpulkan tugasnya melalui *google meet* dan *whatsapp*. Materinya berasal dari buku paket siswa maupun LKS dan materi yang disampaikan sesuai dengan kompetensi dasar, kemudian guru membuat soal sebagai evaluasi pembelajaran.

## **SARAN**

### **Sekolah**

Pembelajaran *online* lebih diterapkan lagi secara maksimal, mendukung sarana prasarana dan fasilitas agar pembelajaran tetap berjalan dengan lancar.

### **Guru**

Meningkatkan strategi dan media pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran secara daring luring kepada siswa yang menggunakan sistem pembelajaran *online* maupun siswa yang menggunakan pembelajaran offline.

### **Siswa**

Meningkatkan kesadaran akan tugas-tugas yang diberikan guru, tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa segera dikerjakan baik yang daring maupun yang tidak secara daring

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Majid, M.Pd. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmadi, 1995. *Kebutuhan Guru dan Tenaga Kependidikan Serta Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI NO.20 Tahun 2003. Tentang Pendidikan Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dinas Pendidikan. 2020. *Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19*. Sumatera Selatan. Diknas.okukab.go.id
- Guru berbagi. Kemdikbud.Go.Id. Artikel. *Metode-Pembelajaran-Mode-Luring-Sistem-Pertahanan-Tubuh-Dan-Implikasinya-Terhadap-Penyebaran-Covid-19*. (Diakses, 19 September 2020).

- Gugus Percepatan Penanganan Covid-19. 2020. Jumlah Positif Terpapar Virus Corona. Satgas Covid-19 Pemerintah Republik Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Hutagalung, R. (2009). *'Pengertian Mutu, Manfaat dan Perkembangannya'* tersedia: <http://ekonomi.kompasiana>.
- Kemendikbud. 2014. *Petunjuk Peningkatang Mutu Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lexy J. Moleang. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman.(1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moh. Nazir. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tedja Ningsih Hartono. 2016. *Mutu Pembelajaran*. Jakarta: Api Blogger Forum Pengembangan.
- Wina Senjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran. Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.